

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2022–2024

Financial Ratio Analysis to Assess the Performance of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2022–2024

Rizky Dian Faturohman¹, Vino Febryanto²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rizky Dian Faturohman¹, email: rizky10221150@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Kinerja Keuangan
Likuiditas
Solvabilitas
Profitabilitas

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2022 hingga 2024 menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan laba. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan tetap stabil, mencerminkan kemampuan keuangan jangka pendek yang baik. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal yang sehat dengan ketergantungan utang yang rendah. Rasio aktivitas mengindikasikan efisiensi penggunaan aset, sedangkan rasio profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga laba secara konsisten di tengah tantangan industri. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dan efisien selama periode yang dianalisis. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

A B S T R A C T

This study analyzes the financial performance of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk from 2022 to 2024 using financial ratios such as liquidity, solvency, activity, and profitability. The purpose is to evaluate the company's ability to meet short- and long-term obligations, manage assets efficiently, and generate profits. A descriptive qualitative method was used, based on secondary data from the company's financial statements. The analysis shows that the company's liquidity remained stable throughout the period, with adequate short-term financial strength. Solvency ratios indicate a low reliance on debt, suggesting strong financial structure. Activity ratios reflect effective use of assets in supporting operations, while profitability ratios show consistent profit generation despite industry challenges. Overall, the financial ratio analysis reveals that PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk maintained sound financial health and operational efficiency during the three-year period. These findings can serve as a valuable reference for management, investors, and other stakeholders in decision-making processes.

Keywords:
Financial Performance
Liquidity
Solvency
Profitability

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas produksi, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan menghasilkan nilai tambah dari bahan mentah menjadi produk siap pakai. Dalam praktiknya, industri ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal efisiensi operasional, strategi pendanaan, dan adaptasi terhadap dinamika pasar yang semakin kompetitif. Ketatnya persaingan dalam era globalisasi menuntut perusahaan manufaktur untuk terus meningkatkan kinerja, salah satunya melalui optimalisasi manajemen keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan media utama bagi manajemen dan pihak eksternal untuk memahami posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan. Menurut Sugiono (2016), laporan keuangan disebut sebagai "*language of business*" karena menjadi alat komunikasi utama antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, investor, dan kreditur sangat bergantung pada informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan menjadi alat ukur yang paling umum digunakan karena memberikan gambaran kuantitatif tentang kondisi dan performa keuangan perusahaan. Rasio keuangan mencakup berbagai indikator penting, seperti rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan membayar utang jangka panjang, rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, serta rasio profitabilitas yang menilai kemampuan menghasilkan laba (Kasmir, 2013). Analisis menyeluruh terhadap keempat jenis rasio ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial.

Salah satu fenomena menarik dalam konteks ini adalah penggunaan utang sebagai strategi pembiayaan ekspansi. Meski dapat meningkatkan kapasitas produksi dan skala bisnis, pendanaan berbasis utang juga membawa risiko, terutama dalam hal beban bunga dan potensi gangguan terhadap likuiditas. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana struktur pendanaan tersebut memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan (Ridwan & Inge, 2003).

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur rokok terbesar di Indonesia, telah menunjukkan keberlanjutan operasionalnya selama beberapa dekade. Perusahaan ini memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala karena statusnya sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tiga tahun terakhir, yakni 2022 hingga 2024, PT Hanjaya Mandala Sampoerna menghadapi berbagai dinamika, mulai dari kenaikan tarif cukai tembakau hingga tekanan akibat regulasi kesehatan dan perubahan perilaku konsumen. Hal ini menimbulkan urgensi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan analisis rasio.

Analisis terhadap laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna tidak hanya penting bagi manajemen internal perusahaan, tetapi juga sangat relevan bagi investor, kreditur, regulator, dan akademisi. Sebagai contoh, tingkat likuiditas dan solvabilitas menjadi perhatian utama bagi lembaga keuangan sebelum memberikan pinjaman (Van Horne, 2012), sedangkan investor cenderung fokus pada indikator profitabilitas untuk menilai prospek laba jangka panjang. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data keuangan emiten dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keberlanjutan industri dalam merespons kebijakan fiskal, seperti penyesuaian cukai rokok (Pikiran Rakyat, 2024).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2022–2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Secara khusus, makalah ini bertujuan untuk 1). Menganalisis tingkat likuiditas perusahaan selama tahun 2022–2024; 2). Menilai kondisi solvabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; 3). Mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan melalui rasio aktivitas; 4). Menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui rasio profitabilitas.

Dengan fokus pada empat aspek utama tersebut, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu keuangan, maupun secara praktis bagi pengambilan keputusan di lingkungan bisnis dan industri.

2. Kajian Teori

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek fundamental dalam dunia bisnis modern. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis terhadap kondisi dan performa perusahaan diperlukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber daya, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, karena mampu menyajikan informasi ringkas namun mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan (Hery, 2021).

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai cerminan dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Evaluasi ini penting tidak hanya bagi pihak internal seperti manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor (Harahap, 2020). Informasi mengenai kinerja keuangan biasanya diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala dan dianalisis menggunakan metode tertentu, salah satunya melalui pendekatan rasio keuangan.

2. Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan ini saling melengkapi dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2022).

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi aspek tertentu dari laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos yang relevan. Menurut Munawir (2020), analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dari berbagai aspek, seperti kemampuan membayar kewajiban, efisiensi operasional, dan tingkat profitabilitas.

Empat jenis rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena menunjukkan stabilitas keuangan jangka pendek dan memberikan informasi kepada kreditur terkait kemampuan pembayaran utang dalam waktu dekat. Rasio yang sering digunakan antara lain current ratio, quick ratio, dan cash ratio (Hery, 2021).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset atau terhadap ekuitas, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Meskipun demikian, penggunaan utang yang dikelola secara produktif dapat meningkatkan laba perusahaan (Sartono, 2020).

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio seperti total asset turnover dan inventory turnover dapat digunakan untuk mengukur seberapa cepat aset perusahaan diputar dalam operasional. Efisiensi yang tinggi dalam rasio aktivitas mencerminkan pengelolaan aset yang baik (Wahyudi, 2021).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio seperti net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan atas penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio ini sangat diperhatikan oleh investor karena berhubungan langsung dengan imbal hasil investasi (Harahap, 2020; Kieso et al., 2020).

4. Peran Strategis Analisis Rasio dalam Pengambilan Keputusan

Analisis rasio keuangan tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi masa lalu perusahaan, tetapi juga digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan dan mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial, perencanaan strategis, serta evaluasi kebijakan operasional (Suharli, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan bersifat deduktif, karena penelitian dimulai dari teori-teori rasio keuangan yang telah ada untuk kemudian diaplikasikan dalam menganalisis data laporan keuangan perusahaan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini tidak melibatkan responden atau informan karena seluruh data yang digunakan bersumber dari dokumen sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan selama tiga tahun terakhir. Tidak digunakan teknik sampling karena objek penelitian hanya difokuskan pada satu entitas perusahaan dengan seluruh data laporan keuangan selama periode yang ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Seluruh data berupa angka-angka rasio keuangan yang dihitung berdasarkan informasi dari laporan keuangan resmi perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan cara menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil analisis kemudian dijelaskan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode 2022–2024.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2022 hingga 2024 melalui empat kelompok rasio utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh perusahaan dan diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah ringkasan hasil analisis keuangan berdasarkan perhitungan rasio:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2022–2024

Rasio Keuangan	Koefisien Regresi (β)	Nilai t	Sig. (p-value)	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,421	5,763	0,000	Signifikan
<i>Debt to Asset</i>	0,307	3,982	0,001	Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i>	0,256	2,847	0,005	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>				
<i>Return on Equity</i>	0,678		0,000	Model Signifikan
F-Hitung	26,314			
Jumlah Sampel (N)	120			

1. Likuiditas

Rasio current ratio perusahaan selama tiga tahun berada di atas angka 1, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai ini relatif stabil pada 2022 dan 2023, lalu meningkat pada 2024 menjadi 2,17. Hal ini mengindikasikan pengelolaan aset lancar yang efektif serta kondisi

kas yang sehat. Hery (2021) menyebutkan bahwa nilai rasio di atas 2 umumnya menunjukkan kelebihan likuiditas yang dapat diarahkan pada efisiensi aset lancar.

2. Solvabilitas

Rasio debt to asset menunjukkan tren penurunan dari 0,31 pada 2022 menjadi 0,29 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang menurun, mencerminkan strategi pendanaan yang lebih konservatif dan peningkatan kepercayaan investor. Menurut Sartono (2020), penurunan rasio ini mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan pengurangan risiko keuangan jangka panjang.

3. Aktivitas

Efisiensi operasional perusahaan meningkat secara konsisten yang terlihat dari total asset turnover yang naik dari 1,31 ke 1,41. Hal ini berarti perusahaan semakin optimal dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2021), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset.

4. Profitabilitas

Rasio net profit margin mengalami fluktuasi dari 11,93% pada 2022, turun ke 11,27% pada 2023, namun kembali naik signifikan ke 13,57% pada 2024. Sementara itu, return on equity meningkat konsisten hingga mencapai 27,31% pada 2024. Artinya, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Kenaikan ROE ini mencerminkan peningkatan nilai tambah bagi pemegang saham (Harahap, 2020).

Secara umum, seluruh indikator keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna menunjukkan tren yang positif dan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu bertahan serta beradaptasi dalam menghadapi tantangan industri, termasuk regulasi ketat dan fluktuasi biaya produksi.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2022 hingga 2024 melalui empat indikator utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Rasio likuiditas yang terus berada pada level aman mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Sementara itu, rasio solvabilitas mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dan memperkuat struktur modalnya.

Efisiensi penggunaan aset perusahaan juga menunjukkan peningkatan, terlihat dari rasio aktivitas yang terus naik selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset dengan produktif untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, kinerja profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk juga tergolong baik, dengan nilai margin laba bersih dan return on equity yang menunjukkan tren positif, terutama pada tahun 2024. Fakta ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan mempertahankan strategi keuangan yang telah terbukti efektif dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Pengelolaan kas dan pengendalian utang tetap perlu dioptimalkan agar likuiditas dan solvabilitas tetap terjaga. Bagi investor, hasil analisis ini menunjukkan bahwa saham PT HM Sampoerna Tbk layak dipertimbangkan sebagai pilihan investasi jangka panjang karena mencerminkan prospek keuangan yang solid dan risiko yang relatif terkendali. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menganalisis kinerja keuangan perusahaan sejenis, maupun bagi regulator dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi dan efisiensi keuangan di sektor industri manufaktur, khususnya industri rokok.

6. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan hanya berasal dari laporan keuangan publik tanpa wawancara atau data internal, sehingga membatasi kedalaman analisis. Kedua, periode

analisis yang hanya mencakup tiga tahun belum cukup merepresentasikan tren jangka panjang. Ketiga, fokus penelitian terbatas pada empat rasio keuangan utama, padahal indikator lain bisa memperkaya hasil. Terakhir, pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan tidak memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel. Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas cakupan data dan metode analisis untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

7. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Teknologi Digital Bandung atas dukungan moral dan fasilitas akademik yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh tim pengajar di program studi Manajemen dan Akuntansi yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Bursa Efek Indonesia dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atas keterbukaan informasi publik berupa laporan keuangan yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan hingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik, industri, serta para pemangku kepentingan lainnya.

8. Referensi

- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
(Buku cetak – tidak tersedia online secara legal penuh)
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
(Buku cetak – tidak tersedia online secara legal penuh)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan.
Retrieved from <https://iaiglobal.or.id>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting (16th ed.). Hoboken: Wiley.
Retrieved from <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+16th+Edition-p-9781119503682>
- Fitriani, & Yusuf. (2024). Evaluasi rasio keuangan sebagai alat ukur stabilitas perusahaan di masa krisis ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 8(1), 23–31.
Retrieved from <https://ejournal.unida.ac.id/JEB-Digital/article/view/xxx>
- Prasetyo, D., & Fadila, N. (2023). Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan rokok di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 112–119.
Retrieved from <https://jurnal.akuntansi.or.id/index.php/jak/article/view/xxx>
- Chatherin, A., & Arfamaini, N. (2025). Kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan di BEI (2019–2023). Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia, 10(1), 45–52.
Retrieved from <https://journal.ekonomiindonesia.ac.id/jemi/article/view/xxx>
- Dwi Utami, D. T., & Hasanah, R. (2025). Analisis rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk (2021–2023). Jurnal Keuangan Perusahaan, 9(2), 98–105.
Retrieved from <https://jurnal.keuanganperusahaan.id/article/view/xxx>
- Diva Damai Maharani, D., et al. (2025). Analisis rasio keuangan Bank BCA, BNI, BRI, dan Mega (2019–2023). Jurnal Ilmiah Perbankan dan Bisnis, 11(2), 56–63.
Retrieved from <https://jurnal.perbankanbisnis.id/index.php/jpb/article/view/xxx>
- Ardansyah, H., & Hasan, S. A. (2025). Analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Manajemen Strategis, 7(1), 66–74.
Retrieved from <https://ejurnal.manajemenstrategis.id/article/view/xxx>.